



Perilaku menyimpang *bullying* dalam pendidikan jasmani

Deviant behavior bullying in physical education

Muhammad Army Akbar¹, Rahmadi², Herita Warni³

^{1,2,3} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indoensia

Email: armyakbar92@gmail.com¹, rahmadi@ulm.ac.id², hwarni@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam pengembangan fisik, sosial, dan emosional siswa. Namun, lingkungan ini sering kali diwarnai oleh perilaku menyimpang, seperti *bullying*, yang dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena *bullying* dalam konteks Pendidikan Jasmani, menganalisis penyebab, dampak, serta strategi penanganannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang menganalisis berbagai sumber terkait *bullying*, serta pengamatan terhadap perilaku siswa dalam aktivitas Pendidikan Jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* terjadi akibat ketimpangan keterampilan fisik, kompetisi berlebihan, dan kurangnya pengawasan guru. Dampak *bullying* mencakup penurunan kepercayaan diri, gangguan psikologis, dan prestasi akademik yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistematis yang meliputi pengawasan guru yang ketat, model pembelajaran kolaboratif, penerapan pendidikan karakter, dan kampanye anti-*bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Kata kunci: pendidikan; *bullying*; pendidikan jasmani

Physical Education plays an important role in shaping students' learning independence, which includes initiative, self-confidence, responsibility, and problem-solving skills. This study aims to explore how Physical Education can support the development of learning independence through relevant literature. The discussion in this study includes how physical activity encourages students to make decisions independently, increase self-confidence in facing challenges, and build responsibility in completing tasks. This study also highlights the important role of the Independent Curriculum and the Pancasila Student Profile in shaping the character of independent students. In conclusion, physical education does not only focus on physical development and shaping students' character to be more proactive, creative, and independent in learning.

Keywords: education; *bullying*; physical education

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20 Oktober 2020
Disetujui : 22 Desember 2020
Tersedia secara online Desember 2024
Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20893>

Alamat Korespondensi:

Muhammad Army Akbar
Program Studi Magister Pendidikan
Jasmani, Program Pascasarjana,
Universitas Lambung Mangkurat,
Indonesia.
Email: armyakbar92@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan masyarakat yang diharapkan dapat menciptakan manusia berkualitas melalui penyelenggaraan formal di sekolah (Azhar et al., 2022). Pendidikan berupaya memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak untuk meningkatkan kesempurnaan hidup serta mengharmoniskan mereka dengan alam dan masyarakat, sekaligus membentuk karakter peserta didik yang religius dan menghormati sesama manusia (Abidin, 2019; Ratnasari, 2021). Dalam pendidikan, pendidikan jasmani (penjas) memiliki kedudukan setara dengan mata pelajaran lain di semua jenjang, mulai

Copyright © 2024, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)



dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) (Souisa & Hukubun, 2019). Aktivitas fisik juga penting karena mendukung proses belajar dan penguasaan keterampilan (Gustian et al., 2022). Selain itu, pendidikan bertujuan memperkenalkan generasi muda agar dapat berkontribusi dalam masyarakat dan menguasai nilai-nilai penting untuk menjadi warga negara produktif (Mandala & Wasilah, 2023). Pendidikan diperlukan bagi semua orang (Nurjanah et al., 2023) dan mencakup pengetahuan serta pembelajaran sepanjang hayat yang positif bagi pertumbuhan individu (Pristiwanti et al., 2022). Selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kesehatan fisik, Pendidikan Jasmani juga menjadi wadah interaksi sosial antar siswa. Namun, sering kali terjadi perilaku menyimpang di lingkungan ini, salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* di kelas Pendidikan Jasmani dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, sosial, hingga *cyberbullying*, yang berdampak negatif pada proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa (Nur et al., 2022).

Bullying merupakan tindakan yang disengaja untuk menyakiti atau merendahkan individu atau kelompok, baik melalui kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis. Menurut Ayuni (2021), *bullying* melibatkan pelecehan yang dilakukan secara berulang yang menyebabkan ketidaknyamanan, ketakutan, dan mengganggu proses belajar. Hal ini semakin diperparah dengan ketimpangan keterampilan fisik dalam Pendidikan Jasmani, di mana siswa yang memiliki kemampuan fisik lebih baik kerap memanfaatkan kekuatannya untuk merendahkan siswa lain yang dianggap lebih lemah (Widarti & Umami, 2024).

Berbagai bentuk *bullying* seperti fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying* ditemukan dalam kelas Pendidikan Jasmani. *Bullying* fisik, seperti dorongan dan pukulan, sering terjadi karena intensitas interaksi fisik selama aktivitas olahraga. *Bullying* verbal, seperti ejekan dan hinaan, juga merupakan bentuk dominan dari perilaku menyimpang ini (Benítez-Sillero et al., 2020; Utami et al., 2019). Penyebab *bullying* di lingkungan Pendidikan Jasmani antara lain adalah ketimpangan keterampilan fisik, kompetisi berlebihan, kurangnya pengawasan guru, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga (Widarti & Umami, 2024). Keluarga adalah pusat pendidikan pertama di mana anak-anak mendapatkan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya (Rahmadi et al., 2022).

Dampak *bullying* dalam Pendidikan Jasmani tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga mencakup gangguan psikologis dan sosial. Korban *bullying* sering mengalami penurunan kepercayaan diri, gangguan psikologis, dan penurunan prestasi (Juvonen & Graham, 2014). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis dalam menangani masalah ini. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi pengawasan ketat oleh guru, penggunaan model pembelajaran kolaboratif, penerapan gaya mengajar yang mengembangkan keterampilan sosial siswa, dalam hal ini, keterampilan sosial sangat penting,

karena membantu individu mencapai tujuan seperti kepemimpinan dan ketegasan, serta mempertahankan hubungan baik dengan orang lain melalui tindakan prososial dan penyelesaian konflik interpersonal (Juniar et al., 2023), pendidikan karakter, kampanye anti-bullying, dan penciptaan lingkungan yang aman dan inklusif (Widarti & Umami, 2024).

Dalam kajian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai perilaku menyimpang, khususnya *bullying*, dalam konteks Pendidikan Jasmani. Kajian ini bertujuan untuk memahami fenomena *bullying*, penyebab, dampak, serta strategi penanganannya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah tindakan yang disengaja untuk menyakiti atau merendahkan individu atau kelompok, baik melalui kekerasan fisik, verbal, atau psikologis (Nur et al., 2022). Tindakan ini biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu yang lebih lemah, dan sering kali terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di kelas Pendidikan Jasmani. Menurut Ayuni (2021), *bullying* melibatkan pelecehan yang dilakukan secara berulang, yang menciptakan ketidaknyamanan, ketakutan, dan gangguan pada proses belajar.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mengembangkan kognitif dan afektif siswa. Melalui aktivitas fisik yang sistematis, pendidikan jasmani bertujuan mencapai tujuan pendidikan nasional (Akbar et al., 2020; Azhar et al., 2022). Guru pendidikan jasmani harus menguasai strategi dan metode pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa (Souisa & Hukubun, 2019).

Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan stabilitas emosional. Melalui aktivitas yang direncanakan, siswa juga didorong untuk menerapkan pola hidup sehat dan mengenali pentingnya menjaga lingkungan yang bersih (Akbar et al., 2020). Terdapat tiga aspek utama dalam pendidikan jasmani yang perlu dinilai adalah:

1. Kognitif: Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang aktivitas fisik.
2. Afektif: Sikap dan emosi siswa selama berpartisipasi dalam aktivitas fisik.
3. Psikomotor: Keterampilan fisik dan motorik yang ditunjukkan oleh siswa selama melakukan aktivitas jasmani (Salasiah et al., 2020).

Dalam Pendidikan Jasmani, *bullying* terjadi ketika siswa dengan kemampuan fisik atau keterampilan motorik lebih baik menyalahgunakan kekuatan mereka untuk mengejek, merendahkan, atau bahkan melukai siswa yang lebih lemah. Fenomena ini bisa mempengaruhi iklim belajar, hubungan

sosial antar siswa, dan membatasi keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik (Widarti & Umami, 2024).

1. Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying terdiri dari beberapa bentuk, yaitu; 1) *Bullying* Fisik, termasuk dorongan, pukulan, tendangan, atau kontak fisik agresif lainnya. Dalam kelas Pendidikan Jasmani, *bullying* fisik sering terjadi karena interaksi fisik yang intens. 2) *Bullying* Verbal, mencakup ejekan, hinaan, atau komentar yang merendahkan mengenai kemampuan olahraga, penampilan fisik, atau status sosial. Ini sering menjadi bentuk *bullying* dominan dalam aktivitas olahraga. 3) *Bullying* Sosial terjadi ketika siswa diisolasi dari kelompok atau dijadikan target cemoohan dalam kegiatan kelompok, yang sering terjadi dalam kegiatan olahraga atau permainan tim. 4) *Cyberbullying*, walaupun lebih jarang terjadi dalam Pendidikan Jasmani, *cyberbullying* dapat muncul saat siswa merekam kejadian di kelas dan menyebarkan konten tersebut untuk mempermalukan korban di media sosial (Benítez-Sillero et al., 2020; Utami et al., 2019).

2. Faktor Penyebab

Beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* dalam Pendidikan Jasmani meliputi:

- a. Ketimpangan Keterampilan Fisik
Perbedaan kemampuan fisik antar siswa sering terlihat jelas dalam Pendidikan Jasmani, yang memunculkan dominasi siswa yang lebih kuat dan pelecehan terhadap siswa yang dianggap lebih lemah.
- b. Kompetisi Berlebihan
Lingkungan Pendidikan Jasmani yang berorientasi pada kompetisi dapat mendorong perilaku agresif, di mana siswa melakukan *bullying* untuk mendapatkan keunggulan dalam permainan.
- c. Kurangnya Pengawasan Guru
Aktivitas fisik yang dilakukan di ruang terbuka atau lapangan seringkali sulit diawasi oleh guru, sehingga memberikan ruang bagi *bullying* tanpa pengawasan yang cukup.
- d. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keluarga
Anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang penuh konflik atau kekerasan cenderung meniru perilaku agresif tersebut di sekolah. Faktor ini juga diperparah oleh budaya kelompok yang mendukung perilaku agresif (Widarti & Umami, 2024).

3. Implikasi *Bullying* dalam Pendidikan Jasmani

Dampak *bullying* dalam Pendidikan Jasmani mencakup:

- a. Penurunan Kepercayaan Diri

Korban *bullying* sering merasa rendah diri dan cemas dalam mengikuti aktivitas fisik, yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kelas Pendidikan Jasmani.

b. Gangguan Psikologis

Bullying bisa memicu masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan trauma, yang tidak hanya mengganggu partisipasi dalam kelas Pendidikan Jasmani, tetapi juga kehidupan sehari-hari korban.

c. Penurunan Prestasi

Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti pelajaran dan aktivitas fisik, yang dapat berujung pada prestasi akademik yang rendah dan ketidakminatan terhadap olahraga.

d. Isolasi Sosial

Korban *bullying* cenderung menarik diri dari interaksi sosial dengan teman-temannya, sehingga mengurangi kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang sehat (Kaltiala-Heino et al., 2000).

4. Strategi Penanganan *Bullying* dalam Pendidikan Jasmani

Untuk menangani *bullying* dalam Pendidikan Jasmani, pendekatan yang sistematis dan kolaboratif diperlukan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan di antaranya:

a. Pengawasan yang Ketat oleh Guru

Guru harus lebih aktif dalam memantau aktivitas siswa selama pelajaran Pendidikan Jasmani. Intervensi cepat saat perilaku *bullying* terdeteksi sangat penting dalam mencegah eskalasi.

b. Model Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran yang dapat mendorong interaksi positif antar siswa dengan membangun kerja sama dalam tim. Model ini dapat mengurangi perilaku *bullying* dengan mempromosikan empati dan kerja sama.

c. Penerapan Gaya Mengajar yang tepat

Penerapan gaya mengajar yang tepat dapat membantu untuk mencegah dan menanggulangi *bullying*, seperti gaya mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa agar dapat saling memahami satu sama lain.

d. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap aktivitas Pendidikan Jasmani, seperti kerjasama, penghormatan, dan empati.

e. Kampanye Anti-*Bullying*

Kampanye ini melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya *bullying* dan langkah-langkah

pencegahannya. Penyuluhan, permainan peran, dan diskusi kelompok adalah beberapa kegiatan yang bisa diterapkan.

f. Lingkungan Aman dan Inklusif

Guru dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dan aman dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif selama aktivitas fisik.

5. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Guru memiliki peran sentral dalam menangani *bullying*, baik sebagai pengawas, mediator, maupun pendidik karakter. Guru Pendidikan Jasmani harus mampu mendeteksi tanda-tanda *bullying* sejak dini dan segera mengambil langkah intervensi. Mereka juga harus membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua untuk memantau dan mengatasi perilaku *bullying* baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, guru perlu memanfaatkan Pendidikan Jasmani sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai sosial yang positif, seperti keadilan, empati, dan kerja sama, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman bagi semua siswa.

PENUTUP

Bullying merupakan tindakan sengaja untuk menyakiti atau merendahkan individu atau kelompok, memiliki berbagai bentuk seperti fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Dampak negatif dari *bullying* tidak hanya mengganggu proses belajar siswa tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti ketimpangan keterampilan fisik, lingkungan kompetitif yang berlebihan, serta kurangnya pengawasan guru berkontribusi terhadap munculnya perilaku *bullying* di kelas Pendidikan Jasmani.

Diharapkan adanya peningkatan pengawasan oleh guru, penerapan model pembelajaran kolaboratif, dan integrasi pendidikan karakter dalam aktivitas Pendidikan Jasmani. Selain itu, kampanye anti-*bullying* dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif juga sangat penting untuk mengatasi masalah *bullying*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang perilaku menyimpang dalam Pendidikan Jasmani, serta menawarkan strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ketua Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Jasmani ULM Banjarmasin yang sudah memberikan bimbingan dan masukan agar terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Estimologi Pendidikan dan Hakikat Pendidikan Islam. *Taujih : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 20–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v1i2.55>
- Akbar, M. A., Rahmadi, R., & Mulhim, H. M. (2020). Instrumen Penilaian Harian Aspek Psikomotor Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/mpj.v1i1.485>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Azhar, S., Maemunah, S., Dorahman, B., Latifah, N., & Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas IV di SDN Kedaung Barat. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(2), 144–148. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2146>
- Benítez-Sillero, J. de D., Córdoba-Alcaide, F., Moyano, M., Rodríguez-Hidalgo, A. J., & Calmaestra, J. (2020). Prevention and Educational Intervention on *Bullying*: Physical Education as an Opportunity. *Movimento*, 26. <https://doi.org/10.22456/1982-8918.105169>
- Gustian, U., Samodra, T. J., & Pranata, R. (2022). Integrating Games and Physical Activities to Stimulate Cognitive Abilities of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7(1), 104–109. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i1.42886>
- Juniar, D. T., Suherman, A., Tarigan, B., & Mahendra, A. (2023). Effects of Project-Based Learning Model and Cooperative Learning Model in Improving Student Social Skills in Physical Education. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(1), 49–57. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v8i1.56156>
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). *Bullying* in Schools: The Power of Bullies and the Plight of Victims. *Annual Review of Psychology*, 65, 159–185. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115030>
- Kaltiala-Heino, R., Rimpelä, M., Rantanen, P., & Rimpelä, A. (2000). *Bullying* at School - an Indicator of Adolescents at Risk for Mental Disorders. *Journal of Adolescence*, 23(6), 661–674. <https://doi.org/10.1006/jado.2000.0351>
- Mandala, J. P., & Wasilah, S. (2023). Education in a Functional Structural Perspective and Conflict Regarding Social Relations in Society. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 902–909. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i3.5922>

- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku *Bullying* di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685–691. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Nurjanah, A., Maulana, H., & Nurhayati, N. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.172>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmadi, D. J., Hasan, H., & Ismunandar, A. (2022). Efektivitas Pendidikan Agama dalam Pendidikan Formal Pendidikan Keluarga. *Bashrah*, 2(2), 150–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/bashrah.v2i2.523>
- Ratnasari, V. D. (2021). Internalisasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1298>
- Salasiah, S., Rahmadi, R., & Irianto, T. (2020). Instrumen Penilaian Harian Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Olahraga aan Kesehatan. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/mpj.v1i1.476>
- Souisa, M., & Mariana Ditboya Hukubun. (2019). Efektifitas Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sma Negeri 1 Leihitu Barat. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olahraga)*, 4(2), 40–46. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i2.701>
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. H. (2019). Hubungan Kecemasan dan Perilaku *Bullying* Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jikj.v2i1.264>
- Widarti, W., & Umami, M. (2024). Analisis *Bullying* antar Siswa Kelas II di MIN 3 Semarang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.210>